

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap Tumbuhan zaitun, kurma dan anggur dalam penafsiran mufasir dalam surah 'Abasa ayat 24-32 beserta relevansi sainsnya, dapat disimpulkan :

##### 1. Zaitun

Zaitun adalah termasuk buah-buahan yang jika dibiarkan oleh manusia dalam keadaan baik, tidak akan ada minyak yang keluar darinya, ketika manusia memerasnya, barulah ia mengeluarkan minyak, itulah sebabnya tanaman ini disebut "zaitun" yang berasal dari kata "zait"(minyak)

##### 2. Kurma

Kurma adalah salah satu jenis tumbuhan yang berfungsi untuk pengobatan dan merawat kesehatan bagi tubuh juga mengandung nutrisi yang sangat tinggi. Kurma dalam bahasa Arab disebut *tamr*, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *date*. Nama ilmiah kurma, yaitu *phoenixdactylifera*. Pohon kurma menduduki posisi krusial dalam kehidupan masyarakat di jazirah Arab. kandungan buah kurma yang terdiri dari gula, lemak, protein, serat, dan beberapa vitamin penting, di samping kandungan mineral yang juga sangat kaya, seperti minyak, kalsium, sulfur, besi, kadmium, fosfor, dan mangan, menjadikannya sumber nutrisi utama bagi masyarakat di wilayah ini. Begitu pentingnya kehadiran kurma dalam kehidupan masyarakat Arab.

### 3. Anggur

Anggur adalah salah satu tumbuhan yang dapat berubah sepanjang tahun tanpa mengenal musim. Buahnya dapat dimakan apa adanya maupun dikreasikan menjadi berbagai bentuk makanan turunan seperti selai, dan minyak biji anggur. *Vitis vinifer* adalah nama lain latin untuk anggur. Dalam bahasa Inggris disebut *grape*. Orang Arab menyebut *'inab, karam, atau zabib*. Selain dimakan langsung, anggur diolah menjadi jelly, jus, minyak biji anggur, dan kismis. Anggur dibudidayakan sejak tahun 4000 SM (Sebelum Masehi) di Timur Tengah. Kini anggur ada hampir diseluruh Negara.

Studi hubungan manusia dengan tumbuhan atau tanaman adalah dimainethnobotani yang mempelajari manusia dalam memahami hubungannya dengan lingkungan, tempat mereka tinggal. Dalam konteks hubungan manusia dan alam, lingkungan alam pada dasarnya menyediakan sumber daya agar dapat dimanfaatkan oleh penghuninya untuk kelangsungan hidup. Ilmu ethnobotani berasosiasi sangat erat dengan ketergantungan manusia pada tumbuh-tumbuhan, baik langsung maupun tidak langsung dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Bukti-bukti arkeologi sering dimanfaatkan untuk menunjukkan bahwa pada awal peradaban dan ketergantungan manusia pada tumbuh-tumbuhan terbatas pada pemanfaatan untuk mempertahankan hidup, yaitu dengan mengambil dari sumber alam untuk pangan, sandang dan sekedar penginapan.

*Tafsir Al-Misbah* adalah karya yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Tafsir ini ditulis dengan konteks ke Indonesiaan sehingga mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat. *Tafsir Tahlil* banyak menampung berbagai pendapat mufasir ternama sehingga dapat menjadi referensi yang informatif dan argumentatif.

Kata Al-Misbah berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna “Penerang” (lampu), yang dalam bahasa Jawa disebut dengan lentera atau pelita. Banyak para peneliti yang berkomentar mengenai pemberian nama terhadap karya M. Quraish Shihab ini, seperti Hamdani Anwar yang menghubungkan nama al-Misbah dengan rubrik yang ia asuh selama beberapa tahun dalam harian umum Pelita dengan nama “Pelita Hati”. Sebagian yang lain juga menghubungkannya dengan nama penerbit buku miliknya yang bernama “Lentera Hati”, yang juga menjadi penerbit dari tafsir al-Misbah itu sendiri. Sebagian peneliti yang lain mengemukakan, bahwa pemberian nama Tafsir al-Misbah adalah sebuah inspirasi atas pembacaan dan perenungan M. Quraish Shihab terhadap ayat Al-Qur’an yakni surat An-Nur 35.

Kata “al-Misbah” sendiri hanya disebut dalam al-Qur’an sebanyak dua kali, dan keduanya ada dalam ayat ke 35 surah An-Nur tersebut. Sangat beralasan apabila Muhammad Quraish Shihab mengambil kata “al-Misbah” dari surat An-Nur tersebut menjadi nama dari karya tafsirnya. Alasan lain yang disampaikan para peneliti adalah berkorelasi dengan tujuan utama penulis “Tafsir al-Misbah” itu sendiri, yang sang penulis Muhammad Quraish Shihab yang memiliki harapan agar tafsirnya dapat menjadi lampu (pelita),

penerang bagi umat secara luas dalam memahami agamanya dan menjadi petunjuk dalam seluruh aspek kehidupan.

Dari keseluruhan ayat Q.S 'Abasa ayat 24-32 bahwa Allah melimpahkan kepada manusia dan hewan nikmat-Nya yang antara lain adalah nikmat pangan, dan itu semua haruslah disyukuri. Dan manusia seharusnya merenungkan sejenak daari mana datangnya makanan yang selalu siap sedia dihadapannya. Kalau bukan karena turunnya air hujan dari langit, maka tanah yang kering tidak akanmenghasilakn atau menumbuhkan biji-bijian hingga berupa tumbuh-tumbuhan yang dapat dimakan oleh manusia dan hewan ternaknya.

## **B. Saran**

Telah disadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan pada penelitian ini. disebabkan keterbatasan dalam upaya meneliti. Sebagai implikasi dari penelitian ini adalah upaya meningkatkan ilmu pengetahuan Islam sehingga membentuk kepribadian yang seimbang antara nilai keilmuan agama dan pengetahuan umum. Kajian dalam skripsi ini dirasa sangat jauh dari kata sempurna. Mengingat cakupan ayat Alquran serta berbagai ilmu pengetahuan yang begitu luas. Hal ini menuntut penelitian selanjutnya mengkaji lebih dalam lagi terkait manfaat tumbuhan zaitun, kurma dan anggur dalam Alquran QS 'Abasa ayat 24-32. Dengan demikian akan memunculkan keilmuan yang semakin berkembang dan bertambahnya pengetahuan keislaman, semoga penelitian ini bermanfaat dan barokah.